

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dialah *Rasulullah*, Nabi Muhammad saw yang menjadi tokoh inspirasi dalam banyak hal dan multi-ahli. Allah swt berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Pakar tafsir, az-Zamakhsyari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan 2 kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri *Rasulullah* itu. Pertama, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama (Quraish Shihabvol 10, 2002 : 439).

Rasulullah Muhammad saw memiliki keteladanan yang terbaik bagi seluruh manusia. Beliau telah memberikan banyak contoh akhlak yang mulia dalam berbagai aspek kehidupan: politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Lebih dari itu, beliau juga mengajarkan manusia untuk beramal di dunia dengan orientasi akhirat yang kekal. Kehidupan akhirat adalah tujuan hidup manusia, sedangkan kehidupan dunia adalah sarana mencapai tujuan

tersebut. Sehingga manusia akan berperilaku baik kepada siapa pun dan terhadap apa pun.

Siddiq (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas) merupakan sifat-sifat utama kerasulan yang beliau miliki. Pada peristiwa peletakan Hajar Aswad, beliau belum diangkat menjadi rasul. Namun, berbagai suku yang berseteru menghormati dan menyepakati saran beliau.

Sebelumnya, beliau dikenal sebagai seorang yang terpercaya dan jujur (Al-Amin). Bahkan pelbagai suku yang terlibat konflik dalam memasang Hajar Aswad, semua puas dengan solusi jitu yang disodorkannya (The Ahl-Ul-Bayt World Assembly, 2009 : 32).

Nuridin, S.Ag. M.Pd., dosen Fakultas Bahasa Unissula, dan Ketua II Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, pernah menulis di kolom Wacana Suara Merdeka yang terbit 30 April 2010 tentang Pendidikan Karakter di Indonesia;

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menurut rencana mencanangkan pendidikan karakter pada peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2 Mei 2010. Bisa jadi peringatan itu merupakan hari istimewa. Hari ketika bangsa ini telah sadar secara kolektif bahwa ternyata pendidikan tidak cukup hanya mengajarkan anak menjadi pandai, menguasai ilmu dan teknologi, pandai bicara di forum, piawai mengelola organisasi, dan sejumlah indikator kasat mata yang sering memukau tapi belakangan "menjebak".

Dalam kurun waktu 2 tahun belakangan, Pendidikan Karakter terus dikembangkan menjadi bahan kurikulum nasional pada hampir seluruh jenjang pendidikan; dari PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA, sebagai

perbaikan dan pengembangan untuk indikator pembelajaran kasat mata yang “menjebak” tersebut. Latar belakang tersebut juga melahirkan berbagai sekolah-sekolah yang berkurikulum *plus*. Jadi, Pendidikan Karakter menjadi tema utama dalam pembahasan kurikulum pendidikan.

Pendidikan Islam pada masa Nabi saw merupakan masa “pembinaan” pendidikan Islam, di mana pada masa ini merupakan wujud dari ayat-ayat al-Quran yang diturunkan kepada *Rasulullah* saw. Melalui Nabi saw lah, ayat-ayat dan isi kandungan al-Quran disampaikan kepada umat manusia. Proses penyampaian ayat dan petunjuk serta suri tauladan yang diperlihatkan oleh nabi itu lah yang disebut dengan pendidikan (A. Susanto, 2010), sehingga karakter dan suri tauladan *Rasulullah* saw dapat dijadikan sebagai materi Pendidikan Karakter yang paling baik dan paling sempurna.

Melalui buku *Sirah Nabawiyah(ar-Rachiiqu al-Makhtuum)* karya Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury, materi Pendidikan Karakter *Rasulullah* dapat disusun menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Nasional, khususnya pendidikan spiritual. Buku tersebut adalah hasil kajian yang mendapat juara pertama dalam lomba penyusunan sejarah nabi pada kancah internasional. Buku tersebut juga diyakini paling lengkap dan menyampaikan sejumlah peristiwa yang terlewatkan di buku-buku *sirah* yang lain. Sehingga, kumpulan kehidupan beliau di dalamnya mampu mengisi ketidakseimbangan materi pendidikan saat ini, mulai dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

B. Penegasan Istilah

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Nabi Muhammad saw dalam Buku *Sirah Nabawiyah* Terjemahan Kitab *ar-Rachiiqul al-Makhtuum* Karya Syekh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri” ini setidaknya memiliki 5 istilah yang perlu ditegaskan, yaitu;

1. Pendidikan Karakter

Istilah Pendidikan Karakter tersusun atas 2 kata; pendidikan, dan karakter. Secara bahasa, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik (KBBI, 1999 : 232). Sedangkan, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak (KBBI, 1999 : 444).

Prof. Suyanto, PhD. mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*)¹.

Pendidikan Karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah (Darma Kusuma, 2011 : 5).

2. Nabi Muhammad saw

¹http://www.pendidikankarakter.org/articles_004.html

Nabi Muhammad saw merupakan salah satu tokoh yang menjadi variabel dalam penyusunan skripsi ini. Nabi adalah orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya(KBBI, 1999 : 679). Sedangkan, Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus Allah swt untuk seluruh umat manusia sebagai pembawa rahmat bagi sekalian alam dan dibelakangnya ditambah saw. (KBBI, 1999 : 669).

3. Buku *Sirah Nabawiyah*

Pada hakikatnya, istilah *Sirah Nabawiyah* merupakan ungkapan tentang *risalah* (ajaran) yang dibawa Nabi Muhammad saw kepada masyarakat manusia, untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, dari penyembahan terhadap hamba kepada penyembahan terhadap Allah swt (al-Mubarakfuri oleh Suhardi, 1997 : 25).

Berdasarkan kitab *Lisanul Arab*, kata *as-sirah* artinya kebiasaan, jalan, cara, dan tingkah laku. Sedangkan pada pengertian umum, kata *sirah* membawa maksud perincian hidup seseorang atau sejarah hidup seseorang. Para ulama telah bersepakat menyatakan bahwa apa yang dimaksud dengan *as-Sirah an-Nabawiyah* adalah rekaman sejarah hidup Nabi Muhammad saw yang komprehensif dan kini sudah menjadi satu nama atau satu istilah daripada disiplin ilmu yang tersendiri.²

²<http://blogustazyazwan.blogspot.com/2012/03/pengertian-sirah.html> diakses pada hari Jumat, 5 Juli 2013 pukul 10.09 WIB.

Jadi, istilah *Sirah Nabawiyah* adalah perjalanan hidup Nabi Muhammad saw yang penuh hikmah, pembelajaran, dan *risalah* Islam.

4. Kitab *ar-Rachiiqu al-Makhtuum*

Dalam *Kamus Al-Munawwir*, kata *ar-Rachiiqu* bermakna macam-macam parfum, bau-bauan yang harum (2002 : 482), atau dalam terjemahan lain bermakna nektar, madu lebah.³ Sedangkan *al-Makhtuum* bermakna yang dicap, distempel, disegel, dilak (2002 : 323). Jadi, *ar-Rachiiqu al-Makhtuum* artinya parfum yang disegel, atau nektar yang tersimpan rapi.

Istilah *ar-Rachiiqu al-Makhtuum* merupakan sebuah judul kitab yang dibuat oleh penulis kitab tersebut untuk menarik minat agar pembaca mau menelusuri dan mempelajari sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw bertema *Sirah Nabawiyah*.

5. Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury

Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury adalah seorang cendekiawan muslim dan ulama dari kota Mubarakfur India, yang memperoleh juara pertama dalam lomba penulisan sirah nabawiyah yang diselenggarakan oleh Rabithah alAlam al-Islamy pada tahun 1396 H. Beliau menyusun sebuah tulisan yang diberi judul *ar-Rachiiqu al-Makhtuum, Bahtsum Fis-Sirah An-Nabawiyyah 'Alaa Shahibihaa Afdhalish-Shalaati Was-Salaam*, yang kemudian diterjemahkan oleh

³<http://downloadbookbuku.blogspot.com/2012/06/syaikh-shafiyurrahman-al-mubarakfury.html> diakses pada hari Jumat, 5 juli 2013 pukul 10.14 WIB

Kathur Suhardi dalam bahasa Indonesia berjudul *Sirah Nabawiyah* dan diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsar Jakarta Timur yang menjadi pustaka utama dalam penelitian ini.

Jadi, maksud dari judul skripsi tersebut adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan dalam bentuk peneladanan nilai-nilai karakter yang mengacu pada tokoh Nabi Muhammad saw dalam buku *Sirah Nabawiyah* terjemahan kitab *ar-Rachiiqu al-Makhtuum* karya Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfury.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. apa saja nilai-nilai pendidikan karakter Nabi Muhammad saw dalam buku *Sirah Nabawiyah (ar-Rachiiqu al-Makhtuum)*?
2. apa relevansi pendidikan karakter Islam dengan kurikulum nasional?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menentukan nilai-nilai Pendidikan Karakter yang tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad saw melalui telaah buku *Sirah Nabawiyah (ar-Rachiiqu al-Makhtuum)*.

2. Manfaat

Penyusunan skripsi ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaatnya secara teoritis adalah menambah wawasan dan

perbendaharaan mengenai nilai Pendidikan Karakter. Sedangkan manfaatnya secara praktis adalah meningkatkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw serta keridhaan Allah, memperbaiki pendidikan karakter yang lebih benar sesuai syari'at Islam, menjadi bahan tambahan dan penyempurnaan kurikulum lembaga pendidikan, dan meningkatkan efektifitas terhadap kehidupan social.

E. Kajian Pustaka

Hasil kajian pustaka yang relevan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas IX Karya Teguh* yang disusun oleh Tulastya Ariyani NIM A310080120 FKIP UMS tahun 2013 menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam materi ajar *Bahasa Indonesia SMP Kelas IX Karya Teguh* sebanyak 17 jenis. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi; nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.
2. Skripsi berjudul *Konstruksi Pendidikan Karakter Religius pada Film "Surat Kecil untuk Tuhan" (Analisis Semiotik dalam Perspektif PPKn)* yang disusun oleh Adi Candra NIM A220080059 FKIP UMS tahun

2012 menyimpulkan bahwa film “Surat Kecil untuk Tuhan” mengandung pesan-pesan bertema religius khususnya nilai keimanan (*aqidah*) dan *akhlak*. Tokoh bernama Keke menjadi contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai keimanan dan akhlak. Keke percaya bahwa Tuhan itu Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ia juga percaya bahwa penyakitnya adalah takdir Allah yang harus dihadapinya. Keke juga dengan sabar dan tawakal berikhtiar menjalani pengobatan, berbakti kepada orang tua, dan mau membantu sesama. Hal ini menjadi suri tauladan bagi para siswa atau remaja dalam menyikapi hidup yang diberikan Allah. Karakter keimanan yang baik dalam film ini mengandung makna bahwa orang yang memiliki iman yang baik akan cenderung untuk berbuat baik pula karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat. Karakter akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar.

3. Skripsi berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sambutan Gubernur Jawa Tengah pada Acara Kedinasan* yang disusun oleh Afifah Sarmawati NIM A310080083 FKIP UMS tahun 2013 menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan yaitu: (a) nilai religius, (b) nilai kewarganegaraan, (c) nilai moral, dan (d) nilai watak.

4. Skripsi berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Komentator Sepak Bola Sea Games 2011 di RCTI* yang disusun oleh Reza Taufika Pradana NIM A310080072 FKIP UMS tahun 2012 menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter tidak hanya terdapat dalam pendidikan formal saja, melainkan dalam dunia luar juga banyak terdapat nilai pendidikan karakter. Dalam analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada komentator sepak bola Sea Games menghasilkan berbagai nilai pendidikan karakter yaitu: bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, kerja keras, religius, mandiri, nasionalis, demokratis.
5. Skripsi berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel "Hafalan Surat Delisa" Karya Tere-Liye* yang disusun oleh Ummu Mumfaridoh Ulfa NIM G000070023 FAI UMS tahun 2010 menyimpulkan bahwa terdapat 3 nilai pendidikan Akhlak: (1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, seperti yang digambarkan oleh sosok Delisa dan keluarganya yang sangat taat beribadah kepada Allah, ikhlas, dan takut akan siksaan Allah; (2) nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, seperti sosok Delisa dan keluarganya, mereka semua saling menyayangi dan menghormati satu sama lain; (3) nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yakni akhlak mahmudah (ikhlas dan sabar dalam menghadapi cobaan, selalu bersikap sopan kepada siapa saja, bekerja keras, hidup sederhana, serta memiliki rasa disiplin) serta akhlak madzmumah (jahil, bandel, berkata bohong, dan pencemburu).

Perbedaan penyusunan skripsi ini dengan skripsi tersebut di atas adalah tokoh dan sumber datanya. Skripsi ini menjelaskan nilai pendidikan karakter yang tercermin dari peri kehidupan Nabi Muhammad saw yang terdapat dalam buku *Sirah Nabawiyah (ar-Rachiiqu al-Makhtuum)*, di mana buku tersebut -diyakini- memiliki penjelasan yang lebih lengkap dan sistematis dibanding dengan buku-buku sirah yang lain. Jadi, skripsi ini menentukan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan tokoh Nabi Muhammad saw pada buku *Sirah Nabawiyah* sebagai sumber datanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah (Abdurrahmat Fathoni, 2006 : 95-96).

Berdasarkan atas data yang dikumpulkan, jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan dinyatakan dalam bentuk nilai relatif, hasilnya bersifat obyektif dan berlaku sesaat dan setempat (Sukandarrumidi, 2006 : 113).

Berdasarkan atas tingkatannya, jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskripsi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan lebih teliti ciri-ciri sesuatu (Sukandarrumidi, 2006 : 114). Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 1988 : 63).

Berdasarkan atas modelnya, jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian biografi, yaitu studi terhadap seseorang atau individu yang dituliskan oleh peneliti atas permintaan individu tersebut atau atas keinginan peneliti yang bersangkutan (Haris Herdiansyah, 2012 : 64). Sedangkan Denzin & Lincoln, 1994 (dalam Haris, 2012 : 65) mendefinisikan biografi sebagai suatu studi yang berdasarkan kepada kumpulan dokumen-dokumen tentang kehidupan seseorang yang melukiskan momen penting yang terjadi dalam kehidupannya tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini adalah penelitian deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus (Sukandarrumidi, 2006 : 40). Jadi, peri kehidupan Nabi Muhammad saw ditarik kesimpulan menjadi berbagai nilai pendidikan karakter.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin pada peri kehidupan Nabi Muhammad saw dalam kitab *Sirah Nabawiyah* terjemahan Kathur Suhardi dari kitab *ar-Rachiiqu al-Makhtuum* karya Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, dan bagaimana relevansinya terhadap nilai pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.

4. Sumber Data

Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah buku *Sirah Nabawiyah* terjemahan Kathur Suhardi dari kitab *ar-Rachiiqu al-Makhtuum* karya Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Muchlas Samawi), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Abdul Majid), dan buku-buku lain yang relevan bertema pendidikan karakter.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian skripsi ini adalah dengan dokumen. Yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007 : 82). Esteberg, 2002 (dalam Samiaji Sarosa, 2012 : 61) menyatakan bahwa dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya monumental buku *Sirah Nabawiyah* terjemahan Kathur Suhardi dari

kitab *ar-Rachiiqu al-Makhtuum* karya Syeikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri.

6. Analisis Data

Penyusunan skripsi ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi atau *content analysis*. Payne, 2004 (dalam Samiaji sarosa, 2012 : 70) menyatakan bahwa *content analysis* didefinisikan sebagai cara mencari makna materi tertulis atau visual dengan cara alokasi isi sistematis ke kategori terinci yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menghitung dan menginterpretasikan hasilnya. Secara memadai, dokumen memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup dan menafsirkan atas pengalaman hidup tersebut (Deddy Mulyana, 2002 : 195).

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan laporan penelitian yang terdiri atas 5 bab. Tujuan sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk memudahkan pembaca mempelajari dan memahami hasil kajian yang disajikan.

Bab I merupakan pendahuluan skripsi. Pendahuluan ini berisi beberapa sub bab antara lain; latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi dasar pikiran dalam pembahasan masalah. Landasan teori ini berisi 2 sub bab utama, yaitu;

Pendidikan Karakter dan Nabi Muhammad SAW. Sub bab Pendidikan Karakter mencakup bahasan tentang istilah karakter, definisi Pendidikan Karakter, urgensinya, tujuannya, prinsipnya, pendidikan karakter menurut Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter persepsi Islam, dan sintesis antara nilai-nilai pendidikan karakter nasional dengan pendidikan karakter perspektif Islam. Sedangkan sub bab Nabi Muhammad SAW mencakup bahasan tentang sejarah singkat beliau, dan pandangan-pandangan tentang beliau dari kalangan tokoh-tokoh muslim maupun non-muslim.

Bab III merupakan gambaran umum sumber penelitian. Gambaran yang dimaksud adalah mencakup bahasan tentang kedudukan buku *Sirah Nabawiyah (ar-Rachiiqul al-Makhtuum)*, latar belakang akademik dan keagamaan penulisnya.

Bab IV merupakan analisis data. Analisis data ini berisi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Sirah Nabawiyah (ar-Rachiiqu al-Makhtuum)*, dan relevansinya terhadap kurikulum nasional.

Bab V merupakan penutup skripsi. Penutup ini berisi kesimpulan hasil telaah atau penelitian yang dilaksanakan, dan saran-saran.